

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Isnawati*, Rofiqah Wahdah

Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan

*Email: isnawati160323@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the independent variables, namely managerial ownership, independent board of commissioners, institutional ownership, audit committee, and public ownership, either partially or simultaneously, on the dependent variable of firm value. The number of food and beverage sub-sector companies listed on the IDX 2019–2023 is 40 companies. The sampling technique is the purposive sampling method. The number of samples is 24 companies with 120 observations. A total of 11 extreme data are separated from outliers, so the observations in this study are 109 data. This research is an explanatory study with a causality design. Hypothesis testing is an analysis of quantitative data and the data used is secondary data. Multiple linear regression analysis to test the research hypothesis. The research findings show that institutional ownership, independent board of commissioners, and managerial ownership all have a significant impact on firm value, but the audit committee and public ownership do not have a significant effect. Because public ownership does not directly affect firm value and the number of audit committees does not ensure good company performance. Managerial ownership, independent board of commissioners, institutional ownership, audit committee, and public ownership simultaneously have a significant influence on company value. Good corporate governance can be a positive signal for investors if corporate governance is running well. By providing financial information in accordance with corporate governance principles, it can increase investor confidence in investing their shares, which will result in a significant increase in company value.

Keywords: *Commissioner, Firm Value, Good Corporate Governance,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan publik baik secara parsial ataupun simultan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Jumlah perusahaan subsektor food and beverage yang tercatat di BEI 2019–2023, sebanyak 40 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan dengan 120 pengamatan. Sebanyak 11 data ekstrem dipisahkan dari outlier maka pengamatan pada penelitian ini sebanyak 109 data. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan desain kausalitas. Pengujian hipotesis merupakan analisis data kuantitatif dan data yang digunakan data sekunder. Analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial semuanya memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi komite audit dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan. Karena kepemilikan publik tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan dan banyaknya komite audit tidak memastikan kinerja perusahaan baik. Kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan publik secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Good corporate governance dapat menjadi sinyal positif bagi investor jika tata kelola perusahaan berjalan dengan baik. Dengan menyediakan informasi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, hal itu dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menginvestasikan sahamnya, yang akan menghasilkan peningkatan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Komisaris, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan untuk tumbuh, bersaing, dan bertahan dalam pasar yang dinamis (Pambudi, et al., 2022). Pasca merebaknya wabah Covid-19, industri *Food and Beverage* mulai bangkit kembali. Sektor *Food and Beverage* pada tahun 2023 masih tumbuh positif (*year on year*) sebesar 4,47%. Kinerja yang luar biasa juga ditunjukkan dari capaian nilai ekspor yang mencapai USD 41,70 miliar pada tahun 2023 (Menteri Perindustrian Republik Indonesia). Guna meningkatkan nilai perusahaan dan tanggung jawab perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, sesuai dengan persyaratan hukum dan peraturan, serta menjaga keterbukaan data.

Perusahaan dapat menggunakan tata kelola perusahaan yang kuat sebagai landasan pengawasan, yang memungkinkan tata kelola perusahaan berfungsi secara efisien dan membangun sistem *check and balance* dalam perusahaan. Mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan investor merupakan tujuan dari pembentukan mekanisme *check and balance* dalam penerapan *good corporate governance*. Masalah keagenan adalah konflik yang muncul ketika manajemen mengutamakan keuntungan pribadi sementara pemilik perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham.

Timbulnya masalah-masalah pada tata kelola perusahaan di era globalisasi dapat terjadi jika sistem tata kelola perusahaan yang diterapkan buruk maka dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Contoh kasus skandal tata kelola perusahaan yang buruk dan rumit terbesar di Amerika Serikat yaitu terjadi pada perusahaan Enron dan WorldCom. Perusahaan Enron melakukan kecurangan untuk membuat investor berpikir bahwa perusahaan tersebut berkinerja lebih baik daripada yang sebenarnya. Enron menyalahi aturan kebajikan akuntansi, seperti kredibilitas, rasionalisme dan profesionalisme dalam kerja. Investigasi atas skandal Enron menghasilkan Undang-Undang Sarbanes-Oxley tahun 2002, yang mengubah tata kelola perusahaan, akuntansi, dan praktik keuangan (Putri, et al., 2024).

Keberhasilan dalam penerapan *good corporate governance* memerlukan dukungan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Karena manfaat dari penerapan *good corporate governance* tidak hanya dirasakan oleh pihak perusahaan tetapi juga pemerintah, pemangku kepentingan dan masyarakat juga akan merasakan dampak positif dari adanya *good corporate governance*.

Namun penerapan *good corporate governance* masihlah kurang di Indonesia, hal tersebut dibuktikan dari survei yang telah dilakukan oleh *The Asian Corporate Governance Association* (ACGA) dan *CLSA Limited* (CLSA). *Indeks Corporate Governance* pada tahun 2020 dan 2023 Indonesia selalu menduduki urutan terendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman mengenai perlunya penerapan *good corporate governance*, sehingga masih banyak orang yang melakukan kecurangan. Sama halnya dengan tata kelola negara, tata kelola perusahaan yang kuat juga dianggap penting.

Berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance*, yang dapat diterapkan dan menjadi sinyal bagi investor untuk menginvestasikan modalnya, diharapkan penerapan *good corporate governance* akan mengurangi kekhawatiran para pemangku kepentingan. Struktur tata kelola perusahaan yang efektif membantu meyakinkan investor dan pemegang saham bahwa modal mereka akan digunakan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajemen perusahaan dapat secara efektif melindungi investor dan pemegang saham sekaligus menumbuhkan suasana yang mendorong ekspansi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rukmana & Widyawati (2022) Purwaningrum & Haryati (2022), Sugiarti et al. (2023), W. A. Sari et al. (2021), dan Gusriandari et al. (2022) mendukung pendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan komitmen dan motivasi manajer untuk bekerja demi kepentingan perusahaan, karena mereka memiliki bagian dari perusahaan dan akan merasakan langsung dampak dari kinerja perusahaan terhadap kekayaan pribadi mereka. Namun, menurut penelitian Manurung (2022) dan Putri & Putri (2022), kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial mungkin tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap nilai perusahaan karena beberapa faktor, seperti praktik tata kelola yang tidak efektif dan adanya konflik kepentingan. Selain itu, manajer yang memiliki saham mungkin tidak selalu memiliki insentif yang cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan, terutama jika mereka lebih fokus pada kepentingan jangka pendek atau jika struktur insentif tidak selaras dengan tujuan pemegang saham.

Menurut penelitian P. P. Sari & Pratiwi (2023), Purwaningrum & Haryati (2022), Sugiarti et al. (2023), dan Putri & Putri (2022), dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris independen, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sementara itu, menurut penelitian Rukmana & Widyawati (2022), Laiya et al. (2023), dan Gusriandari et al. (2022), dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa kenaikan nilai perusahaan tidak akan dipengaruhi oleh persentase anggota dewan independen karena beberapa alasan, seperti kurangnya efektivitas dalam pengawasan manajemen, konflik kepentingan, dan ketidakselarasan antara tujuan komisaris dan pemegang saham..

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum & Haryati (2022), Nathania & Widjaja (2019), Sugiarti et al. (2023), P. P. Sari & Pratiwi (2023) kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena institusi memiliki kapasitas untuk mengawasi manajemen secara efektif, yang dapat mengurangi risiko konflik kepentingan. Selain itu, kepemilikan institusional yang besar sering kali menunjukkan stabilitas dan kepercayaan investor, yang dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Manurung (2022), kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti kurangnya keterlibatan aktif institusi dalam pengambilan keputusan, atau adanya ketidakselarasan antara tujuan institusi dan pemegang saham..

Menurut penelitian Purwaningrum & Haryati (2022), komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Dengan adanya pengawasan yang efektif, komite audit dapat mengurangi risiko kesalahan dan penipuan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan. Sebaliknya, komite audit tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap nilai perusahaan, menurut penelitian Putri & Putri (2022), Rukmana & Widyawati (2022), Sugiarti et al. (2023), Sari & Pratiwi (2023), dan Laiya et al. (2023). Hal ini berarti bahwa pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan tidak akan memberikan pengaruh pada perusahaan karena faktor-faktor seperti kurangnya independensi komite, ketidakcukupan dalam pelaksanaan tugas, atau adanya variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut penelitian Purba (2021) dan Sairin (2018), kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena dapat meningkatkan likuiditas saham dan menarik minat investor. Selain itu, perusahaan dengan kepemilikan publik yang tinggi cenderung lebih transparan dan akuntabel, yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan. Namun, menurut penelitian Nurdiniah, & Wulansari (2021). Rudianti (2020), kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh tingkat kepemilikan saham publik karena faktor-faktor seperti rendahnya keterlibatan pemegang saham publik dalam pengambilan keputusan, serta adanya pengaruh yang lebih besar dari kepemilikan institusional atau manajerial. Selain itu, karakteristik perusahaan dan kondisi pasar juga dapat memengaruhi hasil tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian, beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara yang lain tidak, hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ini belum sepenuhnya dapat menjelaskan pengaruh dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, sebagian besar penelitian menganalisis variabel-variabel tersebut secara terpisah tanpa mempertimbangkan hubungan antar variabel serta peran konteks seperti karakteristik perusahaan dan ukuran perusahaan. Hal ini menandakan perlunya penelitian yang lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor antara hubungan *corporate governance* dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan kembali hubungan antara kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan publik secara simultan dalam memengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q sebagai alat ukurnya yang masih jarang dilakukan dalam literatur sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menguji lima elemen sekaligus dari mekanisme pengendalian tata kelola perusahaan untuk melihat perannya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga mengeksplorasi peran konteks perusahaan dan skala perusahaan sebagai gambaran *market capitalization* sektor industri *Food and Beverage* guna meminimalkan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan menggunakan desain kausalitas. Sehingga dapat diartikan bahwa penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis kedudukan variabel-variabel yang diteliti, pengaruh serta hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional,

komite audit, dan kepemilikan publik, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Alat penelitian dan analisis data kuantitatif digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini untuk menguji hipotesis. Informasi yang dianalisis berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* Indonesia tahun 2019–2023 yang tersedia di situs web resmi IDX (www.idx.com) atau situs web perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen, serta hubungan di antara variabel tersebut.

Populasi penelitian ini adalah 40 perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2023. Pemilihan strategi sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*. Sebanyak 24 perusahaan menjadi sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Penjelasan ilmiah yang lebih tepat mengenai fenomena ini dapat diperoleh dengan mengukur definisi operasional variabel menggunakan berbagai jenis objek atau nilai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Y, nilai perusahaan, dan variabel X yang meliputi Kepemilikan Manajerial (x1), Dewan Komisaris Independen (x2), Kepemilikan Institusional (x3), Komite Audit (x4), dan Kepemilikan Publik (x5).

Analisis data dengan menggunakan berbagai metode uji yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji auto korelasi, uji heteroskedastisitas), uji regresi linear berganda, uji hipotesis (Uji t dan Uji F) dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan dalam sektor manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023. Selama kurun waktu tersebut, tercatat 40 perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur subsektor *Food and Beverage*, dan 24 perusahaan di antaranya terpilih sebagai sampel karena memenuhi kriteria maka jumlah pengamatan adalah 24 perusahaan x 5 tahun = 120 pengamatan.

Dalam memperlancar penelitian, data ekstrem dipisahkan dari *outlier* karena terdapat 11 nilai data yang menunjukkan angka yang secara signifikan berbeda dari pengamatan lain. Maka jumlah data yang tidak hilang dalam pengamatan penelitian adalah 109 data.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pada sampel penelitian ini memiliki nilai terendah sebesar 0% yang menunjukkan bahwa terdapat sampel perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional dan nilai maksimum sebesar 0,92 yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pada sampel penelitian ini memiliki nilai tertinggi sebesar 92%. Nilai rata-rata sebesar 0,1198 atau 11,98% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,22867 atau 22,86%. Penyimpangan data antara nilai kepemilikan manajemen tertinggi dengan nilai terendah ditunjukkan dengan nilai standar deviasi yang semakin besar dengan nilai rata-rata yang semakin kecil. Hal ini menyebabkan nilai data kepemilikan manajerial jauh menyimpang dari nilai rata-ratanya.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan manajerial	109	0,00	0,92	0,1198	0,22857
Dewan komisaris independen	109	0,22	0,67	0,3780	0,07396
Kepemilikan institusional	109	0,00	0,94	0,6461	0,22867
Komite audit	109	3,00	4,00	3,0092	0,09578
Kepemilikan publik	109	0,04	0,61	0,2253	0,14292
Niali perusahaan	109	-0,12	3,24	1,3205	0,78677
Valid N (listwise)	109				

Sumber: Output SPSS (diolah 2025)

Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,22 yang menunjukkan bahwa sebanyak 22% dewan komisaris pada sampel penelitian merupakan dewan komisaris independen. Nilai maksimum sebesar 0,67 menunjukkan bahwa terdapat sampel perusahaan dengan jumlah dewan komisaris independen paling banyak yaitu sebanyak 67%. Nilai rata-rata sebesar 0,3780 dan standar deviasi sebesar 0,07396. Penyimpangan data yang rendah antara nilai tertinggi dan nilai minimum jumlah dewan komisaris independen ditunjukkan dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dan nilai *mean* yang lebih tinggi. Sehingga data nilai dari dewan komisaris independen terpusat dari nilai rata-ratanya.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada sampel penelitian ini memiliki nilai terendah sebesar 0% yang menunjukkan bahwa terdapat sampel perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional, dan nilai maksimum sebesar 0,94 yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada sampel penelitian ini memiliki nilai tertinggi sebesar 94%. Nilai rata-rata sebesar 0,6461 dengan standar deviasi sebesar 0,22867. Penyimpangan data yang rendah antara nilai kepemilikan institusional tertinggi dan terendah ditunjukkan dengan angka standar deviasi yang lebih kecil dengan nilai rata-rata yang lebih besar. Sehingga data nilai dari kepemilikan institusional terpusat dari nilai rata-ratanya.

Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3,00 artinya jumlah anggota komite audit pada sampel penelitian memiliki nilai terkecil yaitu 3% yang berarti terdapat sampel perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit paling sedikit yaitu 3 orang nilai maksimum sebesar 4,00 artinya jumlah anggota komite audit pada sampel penelitian memiliki nilai terbesar yaitu 4% yang berarti terdapat sampel perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit paling banyak yaitu 4 orang nilai rata-rata sebesar 3,0092 dan standar deviasi sebesar 0,09578. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dengan nilai *mean* yang lebih besar menunjukkan adanya simpangan data yang rendah antara nilai maksimum dengan nilai minimum jumlah komite audit. Sehingga nilai data jumlah komite audit terpusat dari nilai rata-ratanya.

Variabel kepemilikan publik menunjukkan nilai minimum yaitu 0,04 artinya kepemilikan publik pada sampel penelitian memiliki nilai paling kecil yaitu 4%, nilai maksimum sebesar 0,61 artinya kepemilikan publik pada sampel penelitian memiliki nilai paling besar yaitu 61%, nilai rata-rata sebesar 0,2253 dan standar deviasi sebesar 0,14292. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dengan nilai *mean* lebih besar menunjukkan rendahnya penyimpangan data antara nilai maksimum dengan nilai minimum kepemilikan publik. Sehingga data nilai dari kepemilikan publik terpusat dari nilai rata-ratanya.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,12 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sampel penelitian memiliki nilai terendah sebesar -12%, dan nilai maksimum sebesar 3,24 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sampel penelitian memiliki nilai tertinggi sebesar 3,24%. Nilai rata-rata sebesar 1,3205 dan standar deviasi sebesar 0,078677. Penyimpangan data yang rendah antara nilai tertinggi dan terendah dari nilai perusahaan ditunjukkan dengan angka standar deviasi yang lebih kecil dengan nilai rata-rata yang lebih besar. Sehingga data nilai dari jumlah nilai perusahaan terpusat dari nilai rata-ratanya.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,72975500
	Most Extreme Difference	
	Absolut	0,073
	Positive	0,073
	Negative	-0,037
Test Statistic		0,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,197

a. *Test distribution is Normal*

b. *Calculate data*

c. *Liliefors Significance Correction*

Sumber: Output SPSS (diolah 2025)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan manajerial (X1)	0,216	4,641
Dewan komisaris independen (X2)	0,938	1,067
Kepemilikan institusional (X3)	0,244	4,102
Komite audit (X4)	0,936	1,068
Kepemilikan publik (X5)	0,500	1,998

a. *Dependent Variabel:* Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS (diolah 2025)

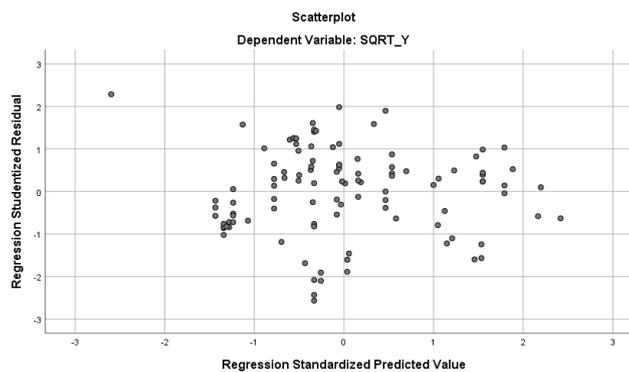
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	0,334	0,111	0,068	0,60736	1,920

a. *Predictors:* (Constant), Kepemilikan Publik, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. *Dependent Variabel:* Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS (diolah 2025)



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS (diolah 2025)

Hasil Uji Normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,197 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *residual* pada penelitian yang diuji telah terdistribusi normal. Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan pada tabel *collinearity statistic* variabel kepemilikan manajerial (x1) memiliki nilai toleransi sebesar $0,216 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,641 < 10$, variabel dewan komisaris independen (x2) memiliki nilai toleransi sebesar $0,938 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,067 < 10$, variabel kepemilikan institusional (x3) memiliki nilai toleransi sebesar $0,244 < 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,102$, variabel komite audit (x4) memiliki nilai toleransi sebesar $0,936 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,068$, variabel kepemilikan publik (x5) memiliki nilai toleransi sebesar $0,500 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,999 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepemilikan manajerial (x1). Seluruh variabel memiliki nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil uji autokorelasi dilihat dari Durbin-Watson sebesar 1,920 dengan 5 prediktor ($k = 5$) dan sampel data perusahaan sebanyak 109 ($n = 109$) berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai dU sebesar 1,7846, nilai dL dan nilai 4-dU sebesar 2,2154. Dengan demikian, nilai $dU < DW < 4-dU$ sebesar $1,7846 < 1,920 < 2,2154$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat auto korelasi yang signifikan maupun tidak signifikan pada model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari auto korelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y merupakan Y yang diprediksi telah di *studentized* memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients^a	
Model	Standardized Coefficients Beta
<i>(Constant)</i>	0,821
Kepemilikan manajeial	0,586
Dewan komisaris independen	0,221
Kepemilikan institusional	0,376
Komite audit	-0,049
Kepemilikan publik	-0,044

a. *Dependent Variabel: Nilai Perusahaan*
 Sumber: Output SPSS (diolah 2025)

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients^a		
Model	t	Sig.
<i>(Constant)</i>	0,360	0,719
Kepemilikan manajeial	3,078	0,003
Dewan komisaris independen	2,420	0,017
Kepemilikan institusional	2,099	0,038
Komite audit	-0,534	0,594
Kepemilikan publik	-0,355	0,723

a. *Dependent Variabel: Nilai Perusahaan*
 Sumber: Output SPSS (diolah 2025)

Berikut penjelasan persamaan regresi linear berganda tersebut: 1) Variabel nilai perusahaan: Nilai variabel Y (nilai perusahaan) adalah 0,821 apabila variabel x1 (kepemilikan manajerial), x2 (dewan komisaris independen), x3 (kepemilikan institusional), x4 (komite audit), dan x5 (kepemilikan publik) bernilai konstan atau sama dengan nol. 2) variabel kepemilikan manajerial: Berdasarkan koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,586, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,586 atau sebesar 5,86% setiap kenaikan satu satuan kepemilikan manajerial. 3) Variabel dewan komisaris independen: Berdasarkan koefisien dewan komisaris independen sebesar 0,221 maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,221 atau sebesar 2,21% setiap kenaikan satuan dewan komisaris independen. 4) Variabel kepemilikan institusional: Menurut koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,376, nilai perusahaan akan naik sebesar 0,376, atau 3,76%, untuk setiap peningkatan satu unit dalam kepemilikan institusional. 5) Variabel komite audit: Menurut koefisien komite audit sebesar -0,049, nilai perusahaan akan turun sebesar -0,049, atau -0,49%, untuk setiap peningkatan satu unit dalam komite audit. 6) Variabel kepemilikan publik: Nilai perusahaan akan turun sebesar -0,044, atau -0,44%, untuk setiap peningkatan satu unit dalam kepemilikan publik, menurut koefisien kepemilikan publik sebesar -0,044.

Hasil Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut; 1) Variabel kepemilikan manajerial dengan nilai t 3,078 dan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 artinya hipotesis (H1) kepemilikan manajerial (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). 2) Variabel dewan komisaris independen dengan nilai t 2,420 dan tingkat signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05 artinya hipotesis (H2) dewan komisaris independen (X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). 3) Variabel kepemilikan institusional dengan nilai t 2,099 dan tingkat signifikansi 0,038 lebih kecil dari 0,05 artinya hipotesis (H3) kepemilikan institusional (X3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). 4) Variabel komite audit dengan nilai t -0,534 dan tingkat signifikansi 0,594 lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis (H4) kepemilikan manajerial (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). 5) Variabel kepemilikan publik dengan nilai t -0,355 dan tingkat signifikansi 0,723 lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis (H5) kepemilikan publik (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,339	5	1,868	3,345	0,008 ^b
	Residual	57,515	108	0,558		
	Total	66,853	108			

a. *Dependent Variabel: Nilai Perusahaan*

b. *Predictors: (constant), Kepemilikan Publik, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial*

Sumber: Output SPSS (diolah 2025)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji R Square			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,334	0,111	0,068

Sumber: Output SPSS (diolah 2025)

Hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi 0,008 nilai F sebesar 3,345. Model regresi ini layak digunakan dalam analisis regresi karena nilai signifikansi $F < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan publik baik secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Hasil uji koefisien determinasi nilai R Square adalah 0,111 atau 1,11%. Hal ini menunjukkan bahwa 1,11% nilai perusahaan dipengaruhi oleh *good corporate governance*, yang meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan publik. Sisanya, yaitu 98,89%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Analisis data penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel kepemilikan manajerial secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan akan dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan manajerial yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan meningkat seiring dengan tingkat kepemilikan manajerial. Analisis ini mendukung penelitian Gusriandari et al. (2022) dan Purwaningrum & Haryati (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, khususnya oleh direktur atau komisaris yang memiliki peranan signifikan dalam bagaimana perusahaan dijalankan.

Analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan akan berdampak positif jika dewan komisaris independennya tinggi. Investor akan lebih cenderung melakukan permintaan saham apabila persentase komisaris independennya tinggi, karena hal tersebut akan mendorong pengembangan *good corporate governance*. Nilai perusahaan yang tinggi tercermin dari kenaikan harga saham yang dipengaruhi oleh peningkatan permintaan saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari & Pratiwi (2023), Putri & Putri (2022), dan Sugiarti et al. (2023). Investor akan lebih cenderung meminta saham apabila persentase komisaris independennya tinggi, karena hal tersebut akan mendorong pengembangan *good corporate governance*.

Analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan institusional akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Dengan demikian, nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan besarnya kepemilikan institusional. Analisis ini mendukung penelitian Purwaningrum & Haryati (2022), Sugiarti et al. (2023), dan Nathania & Widjaja (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan. Fungsi kepemilikan institusional dalam pengawasan manajemen sangat penting karena akan mendorong standar pengawasan yang lebih tinggi. Kemakmuran pemegang saham akan terjamin melalui pengawasan investor institusional. Dengan demikian, kepemilikan institusional berpotensi menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian didapatkan hasil yaitu variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum & Haryati, (2022) penelitian tersebut menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit seharusnya merupakan kunci penggerak fungsi pengawasan yang dapat mengurangi kerugian yang terjadi pada perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan menurun. Melalui sistem pemantauan kinerja auditor internal pada suatu perusahaan oleh komite audit, dapat dipastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan berjalan dengan baik. Namun hal tersebut tidak berlaku pada penelitian ini, karena jumlah komite audit tidak memberikan peran terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini jumlah komite audit tidak menjamin kinerja perusahaan tersebut baik, jika anggota komite audit tidak memiliki kompetensi yang memadai atau tidak aktif dalam menjalankan tugasnya, maka keberadaan mereka tidak akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga investor menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan nilai perusahaan. Investor mungkin lebih memperhatikan faktor lain seperti kinerja keuangan, strategi bisnis, atau reputasi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmana & Widyawati, (2022), Sugiarti, et al., (2023), dan Putri & Putri, (2022) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan analisis data penelitian, variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat umum tidak memiliki pengaruh secara langsung dan yang cukup besar untuk meningkatkan kinerja yang pada akhirnya akan bertambak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sairin (2018) dan Purba (2021) yang menemukan bahwa proporsi pemegang saham publik yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena adanya intervensi yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu perusahaan mengadopsi manajemen perusahaan yang baik. Namun, hal itu tidak berlaku dalam penelitian ini karena kepemilikan publik dan nilai perusahaan tidak berkorelasi secara signifikan. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan dari pemegang saham publik terhadap manajemen, meskipun proporsi pemegang saham publik yang tinggi dapat diharapkan untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, namun dalam praktiknya, pemegang saham individu (publik) sering kali tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan manajerial. Hal ini dapat menyebabkan manajemen yang buruk dan memungkinkan terjadinya penurunan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rudianti (2020) dan Nurdiniah & Wulansari (2021), yang menemukan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Analisis data penelitian, faktor kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan publik, secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan beroperasi secara efektif dan memberikan informasi keuangan sesuai dengan prinsip *good corporate governance*, hal itu dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menginvestasikan sahamnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga nilai perusahaan pun meningkat. Artinya, *good corporate governance* dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Selain itu untuk menunjukkan bahwa struktur tata kelola perusahaan (*corporate governance*) memiliki peran yang penting dalam menentukan nilai perusahaan dapat dilihat jika dalam investasi terdapat konflik kepentingan antara agen dan prinsipal maka dapat diselesaikan dengan sebuah pengawasan. Dalam analisis pada penelitian ini pengawasan tersebut berupa *good corporate governance*.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan; Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa tingginya kepemilikan manajerial akan berpengaruh signifikan memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa tingginya dewan komisaris independen akan berpengaruh memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa tingginya kepemilikan institusional akan memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak terlalu dipengaruhi oleh komite audit. Menurut hal ini, kinerja perusahaan tidak serta merta membaik hanya karena komite audit memiliki banyak anggota. Nilai perusahaan tidak terlalu dipengaruhi oleh kepemilikan publik. Hal ini menunjukkan bahwa persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat umum tidak memiliki efek langsung pada kinerja atau evaluasi perusahaan, atau memiliki efek yang cukup signifikan. Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh

kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik secara bersamaan. Dengan demikian, jika tata kelola perusahaan berfungsi secara efektif dan informasi keuangan disediakan sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*, investor akan lebih percaya diri dalam membeli saham mereka dalam waktu dekat atau jauh, yang akan menghasilkan peningkatan signifikan dalam nilai perusahaan.

Saran yang perlu dipertimbangkan; Bagi investor, sebaiknya mempertimbangkan faktor tata kelola perusahaan dalam keputusan membeli saham karena tata kelola perusahaan dalam penelitian ini terbukti mempengaruhi nilai perusahaan yang merupakan cerminan harga saham perusahaan di pasar, jadi jika tata kelola perusahaan dijalankan dengan baik maka harga saham di pasar akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih memperluas objek penelitian, tidak hanya dominan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas dan umum. Serta menambahkan variabel lain yang lebih relevan dan dapat mendukung penelitian selanjutnya seperti CSR. Bagi perusahaan, hendaknya memperhatikan faktor-faktor seperti kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional dalam tata kelola perusahaan karena ketiga faktor tersebut berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *JURNAL PUNDI*, 6(1). 181-196.
- Joblin P. (2023, 13 December). *Corporate Governance Watch 2023 ACGA Market Ranking Sees Japan Jump To 2nd Place, Hong Kong Falls To 6th*. Diakses September 2024. <https://www.clsa.com/corporate-governance-watch-2023-acga-market-ranking-sees-japan-jump-to-2nd-place-hong-kong-falls-to-6th/>
- Laiya, S. R., Agus, M., Monoarfa, S., & Dungga, M. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *JAMBURA*, 5(3). 1019-1030
- Manurung, A. D. P. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(1), 57–71.
- Nathania, L., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 532–540.
- Nurdiniah, D & Wulansari, M (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan manajemen Esa Unggul (JAME)*. 9 (1). 39-48.
- Owo. (2024, 23 Oktober). *Triwulan II-2024, Struktur PDB Industri Pengolahan Nonmigas Didominasi Industri Mamin*. Diakses September 2024. <https://www.neraca.co.id/article/208016/triwulan-ii-2024-struktur-pdb-industri-pengolahan-nonmigas-didominasi-industri-mamin>
- Pambudi, A. S., Ahmad, G. N., & Mardiyanti, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*. 3(1). 257-269.
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 7(1). 18-29.
- Purwaningrum, I. F., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925.
- Putri, B. D., & Putri, E. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4767–4777.

- Rudianti, W. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*. 6(2). 15-31.
- Rukmana, D., & Widyawati. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 32–47.
- Sairin. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bei). *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*. 1(2). 325-340
- Sari, P. P., & Pratiwi, R. D. (2023). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku Di Indonesia. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 74–93.
- Sari, W. A., Fiorintari, & Fitrianti, S. (2021). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi*, 9(1), 308–322.
- Sugiarti, N. L. N. L., Astuti, P. D., & Sutapa, I. N. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 1–6.